

**MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BERBAHASA ANAK
MENGUNAKAN METODE BERCERITA DENGAN KOTAK
CERITA KAIN CELEMEK DI TK ADE IRMA
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**MARLINA HARIZA
NIM 2008/07816**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Menggunakan Metode Bercerita Dengan Kotak Cerita Kain Celemek Di TK Ade Irma Kabupaten Padang Pariaman**
Nama : Marlina Hariza
NIM : 2008/07816
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd
NIP 19480128 197503 2 001

Elise Muryanti, S.Pd
NIP 19741220 200012 2 002

Ketua Jurusan,

Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Menggunakan Metode Bercerita Dengan Kotak Cerita Kain Celemek Di TK Ade Irma Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Marlina Hariza
NIM : 07816/2008
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2011

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd	1. _____
2. Sekretaris	: Elise Muryanti, S.Pd	2. _____
3. Anggota	: Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd	3. _____
4. Anggota	: Drs. Indra Jaya, M.Pd	4. _____
5. Anggota	: Dra. Hj. Izzati, M.Pd	5. _____

Tuhan.....

Jika kau sayang padaku

Bolehkah aku memohon setitik saja kau tumbuhkan rasa bangga, didalam diri ini?

Puji syukur yang paling dalam

Atas berkah Mu

Sehingga detik ini sekeping harapan

Telah kuraih setitih harapan telah kunikmati

Namun....

Bukan sampai detik ini perjuanganku

Masih ada detik-detik esok

Yang kuperjuangkan dan kucari

untuk mencapai cita-cita

**Untukmu ibuKU Nurazlin dan papaKU UCOK AZHAR,
Aku merasa bukan insan yang suci
Namun cita-cita terdalamku adalah membahagiakanmu
Aku hanya ingin menatap wajah cinta berbinar bangga
Karena ku tau bagaimana Ibu dan Papa ingin menjerit
Dan mengeluh bahwa diri ini “tlah lelah”
Dan kaki ini “tak sanggup melangkah”
Demi membahagiakan kami anak-anakmu, karena ini semua takkan
berarti apa-apa tanpa senyum bahagiamu ☺
Hanya terima kasih yang dapatku ucapkan yang takkan mampuku
membalasnya sampai kapanpun.**

Thank You buat sobat-sobatKu yang tak bisa ku sebutkan satu persatu dan semua teman-teman perkuliahan PG-PAUD Padang 08.

Dan tak lupa pula ku ucapkan terima kasih kepada pembimbingku

yang selalu membimbingku dalam suka dan duka yaitu:

ibu **Dra. Hj. Dahliarti, M. Pd** dan Ibu **Elise Muryanti, S. Pd**, terima kasih yang sedalam-dalamnya ku ucapkan semoga bimbinganmu menjadi kesuksesan untuk masa depan dalam meraih cita-citaku.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri sepanjang pengetahuan saya karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2011

Yang menyatakan,

MARLINA HARIZA
NIM. 07816

ABSTRAK

MARLINA HARIZA. 2011/07816. MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BERBAHASA ANAK MENGGUNAKAN METODE BERCERITA DENGAN KOTAK CERITA KAIN CELEMEK DI TK ADE IRMA KECAMATAN VII KOTO SUNGAI SARIK KABUPATEN PADANG PARIAMAN. SKRIPSI. PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN. UNIVERSITAS NEGERI PADANG.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di TK Ade Irma Kecamatan VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan perkembangan berbahasa anak menggunakan metode bercerita dengan kotak cerita kain celemek.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Meningkatkan perkembangan berbahasa anak menggunakan metode bercerita dengan kotak cerita kain celemek. 2) Agar anak dapat bicara lancar dengan kalimat sederhana. 3) Memperkaya kosa kata anak. 4) Tujuannya untuk guru agar dapat meningkatkan proses dan hasil belajar anak usia dini.

Penelitian ini meneliti anak kelompok B2 TK Ade Irma Kecamatan VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman yang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 12 orang anak perempuan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi/pengamatan dan wawancara kegiatan anak selama melakukan kegiatan bercerita dengan kotak cerita kain celemek di TK Ade Irma Kabupaten Padang Pariaman yang dianalisis dengan teknik persentase.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Hasil rata-rata persentase meningkatkan perkembangan berbahasa anak menggunakan metode bercerita dengan kotak cerita kain celemek dapat dilihat pada kondisi sebelum dilakukan tindakan 10%, pada siklus I 40%, dan setelah siklus II 89,29%.

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan dari siklus I sampai siklus II dapat dinyatakan bahwa terjadinya peningkatan perkembangan bahasa khususnya tentang bercerita dengan Kotak Cerita Kain Celemek. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Metode Bercerita dengan Kotak Cerita Kain Celemek dapat meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak di TK Ade Irma Kecamatan VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis aturkan kepada Allah SWT atas segala hidayah dan rahmatNya sehingga penulis diberikan kemampuan dan kekuatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Menggunakan Metode Bercerita Dengan Kotak Cerita Kain Celemek Di TK Ade Irma Kecamatan VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman”**. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulis menemukan banyak kesulitan dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini, karena keterbatasannya kemampuan penulis baik dari pengalaman maupun pengetahuan. Dengan adanya bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat mengatasi segala kesulitan yang ditemukan selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Elise Muryanti, S.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan beserta seluruh staf pengajaran dan pegawai tata usaha yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, MS.Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Seluruh dosen-dosen dan karyawan Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

6. Kepada kedua orangtua, teman, sahabat yang telah memberikan do'a dan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi penulis.
7. Ibu Hj. Cendra Dewi selaku kepala sekolah TK Ade Irma Kecamatan VII Koto Sungai Sarik yang mana telah memberikan waktu bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Anak didik TK Ade Irma Kecamatan VII Koto Sungai Sarik yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian tindakan kelas.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun untuk perbaikan skripsi ini selanjutnya. Akhir kata penulis mengharapkan agar skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya.

Padang, Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	
a. Hakikat Bahasa Anak Usia Dini.....	8
b. Tujuan Bahasa Anak Usia Dini.....	10
c. Fungsi Bahasa Anak Usia Dini.....	11

d. Karakteristik Bahasa Anak Usia Dini.....	13
2. Bercerita Untuk Anak Usia Dini	
a. Pengertian Metode Bercerita.....	17
b. Teknik Bercerita.....	19
c. Manfaat Metode Bercerita.....	21
d. Tujuan Metode Bercerita.....	24
e. Rancangan Kegiatan Bercerita.....	26
3. Alat Permainan Edukatif (APE) Untuk Perkembangan Bahasa.....	28
4. Bermain Untuk Perkembangan Bahasa.....	29
5. Bercerita Menggunakan Kotak Cerita Kain Celemek.....	33
B. Penelitian Yang Relevan.....	34
C. Kerangka Berfikir.....	35
D. Hipotesis Tindakan.....	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Prosedur Penelitian.....	38
E. Sumber Data.....	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	47
G. Instrumen Penelitian.....	49
H. Teknik Analisis Data.....	55

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	57
1. Deskripsi Kondisi Awal.....	57

2. Deskripsi Proses Pembelajaran Pada Siklus I.....	65
3. Deskripsi Proses Pembelajaran Pada Siklus II.....	101
B. Pembahasan.....	136

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	147
B. Saran.....	148

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1	Hasil Observasi Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Menggunakan Metode Bercerita Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)	58
Tabel 4.2	Format Observasi Kegiatan Guru Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Menggunakan Metode Bercerita Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)	61
Tabel 4.3	Hasil Format Penilaian Anak Dalam Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)	63
Tabel 4.4	Format Observasi Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Menggunakan Metode Bercerita Dengan Kotak Cerita Kain Celemek Pada Siklus I (Pertemuan I).....	68
Tabel 4.5	Hasil Observasi Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Menggunakan Metode Bercerita Dengan Kotak Cerita Kain Celemek Pada Siklus I (Pertemuan I)	70
Tabel 4.6	Hasil Format Penilaian Anak Dalam Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Menggunakan Metode Bercerita Dengan Kotak Cerita Kain Celemek Pada Siklus I (Pertemuan I)	73
Tabel 4.7	Format Observasi Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Menggunakan Metode Bercerita Dengan Kotak Cerita Kain Celemek Pada Siklus I (Pertemuan II)	78
Tabel 4.8	Hasil Observasi Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Menggunakan Metode Bercerita Dengan Kotak Cerita	

	Kain Celemek Pada Siklus I (Pertemuan II)	80
Tabel 4.9	Hasil Format Penilaian Anak Dalam Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Menggunakan Metode Bercerita Dengan Kotak Cerita Kain Celemek Pada Siklus I (Pertemuan III) ...	83
Tabel 5.0	Format Observasi Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Menggunakan Metode Bercerita Dengan Kotak Cerita Kain Celemek Pada Siklus I (Pertemuan III)	88
Tabel 5.1	Hasil Observasi Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Menggunakan Metode Bercerita Dengan Kotak Cerita Kain Celemek Pada Siklus I (Pertemuan III)	90
Tabel 5.2	Hasil Format Penilaian Anak Dalam Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Menggunakan Metode Bercerita Dengan Kotak Cerita Kain Celemek Pada Siklus I (Pertemuan III) ...	93
Tabel 5.3	Format Observasi Kegiatan Guru Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Menggunakan Metode Bercerita Dengan Kotak Cerita Kain Celemek Siklus II (Pertemuan I, Pertemuan II, dan Pertemuan III)....	96
Tabel 5.4	Catatan Lapangan Guru Siklus I	99
Tabel 5.5	Format wawancara	101
Tabel 5.6	Format Observasi Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Menggunakan Metode Bercerita Dengan Kotak Cerita Kain Celemek Pada Siklus II (Pertemuan I)	104
Tabel 5.7	Hasil Observasi Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Menggunakan Metode Bercerita Dengan Kotak Cerita Kain Celemek Pada Siklus II (Pertemuan I)	106

Tabel 5.8	Hasil Format Penilaian Anak Dalam Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Menggunakan Metode Bercerita Dengan Kotak Cerita Kain Celemek Pada Siklus II (Pertemuan I) ..	109
Tabel 5.9	Format Observasi Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Menggunakan Metode Bercerita Dengan Kotak Cerita Kain Celemek Pada Siklus II (Pertemuan II)	114
Tabel 6.0	Hasil Observasi Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Menggunakan Metode Bercerita Dengan Kotak Cerita Kain Celemek Pada Siklus II (Pertemuan II)	116
Tabel 6.1	Hasil Format Penilaian Anak Dalam Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Menggunakan Metode Bercerita Dengan Kotak Cerita Kain Celemek Pada Siklus II (Pertemuan II)	119
Tabel 6.2	Format Observasi Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Menggunakan Metode Bercerita Dengan Kotak Cerita Kain Celemek Pada Siklus II (Pertemuan III)	123
Tabel 6.3	Hasil Observasi Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Menggunakan Metode Bercerita Dengan Kotak Cerita Kain Celemek Pada Siklus II (Pertemuan III)	124
Tabel 6.4	Hasil Format Penilaian Anak Dalam Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Menggunakan Metode Bercerita Dengan Kotak Cerita Kain Celemek Pada Siklus II (Pertemuan III)	128
Tabel 6.5	Format Observasi Kegiatan Guru Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Menggunakan Metode	

Bercerita Dengan Kotak Cerita Kain Celemek Siklus II	
(Pertemuan I, Pertemuan II, dan Pertemuan III).....	131
Tabel 6.6 Catatan Lapangan Guru Siklus II	134
Tabel 6.7 Format wawancara	136
Tabel 6.8 Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak	
Menggunakan Metode Bercerita Dengan Kotak Cerita	
Kain Celemek (Kategori Sangat Tinggi)	140
Tabel 6.9 Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak	
Menggunakan Metode Bercerita Dengan Kotak Cerita Kain	
Celemek (Kategori Tinggi)	142
Tabel 7.0 Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak	
Menggunakan Metode Bercerita Dengan Kotak Cerita Kain	
Celemek (Kategori Rendah)	144

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Hasil Observasi Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Menggunakan Metode Bercerita Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)	60
Grafik 4.2 Hasil Observasi Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Menggunakan Metode Bercerita Dengan Kotak Cerita Kain Celemek Pada Siklus I (Pertemuan I).....	72
Grafik 4.3 Hasil Observasi Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Menggunakan Metode Bercerita Dengan Kotak Cerita Kain Celemek Pada Siklus I (Pertemuan II)	82
Grafik 4.4 Hasil Observasi Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Menggunakan Metode Bercerita Dengan Kotak Cerita Kain Celemek Pada Siklus I (Pertemuan III)	92
Grafik 4.5 Hasil Observasi Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Menggunakan Metode Bercerita Dengan Kotak Cerita Kain Celemek Pada Siklus II (Pertemuan I)	108
Grafik 4.6 Hasil Observasi Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Menggunakan Metode Bercerita Dengan Kotak Cerita Kain Celemek Pada Siklus II (Pertemuan II)	118
Grafik 4.7 Hasil Observasi Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Menggunakan Metode Bercerita Dengan Kotak Cerita Kain Celemek Pada Siklus II (Pertemuan III).....	126
Grafik 4.8 Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Menggunakan Metode Bercerita Dengan Kotak Cerita	

Kain Celemek (Kategori Sangat Tinggi)..... 141

Grafik 4.9 Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak

Menggunakan Metode Bercerita Dengan Kotak Cerita

Kain Celemek (Kategori Tinggi)..... 143

Grafik 5.0 Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak

Menggunakan Metode Bercerita Dengan Kotak Cerita

Kain Celemek (Kategori Rendah) 145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa usia keemasan (*golden age*) sekaligus masa kritis dalam kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Periode ini adalah masa yang berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta dilingkungannya sebagai stimulasi terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya.

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan jembatan bagi anak antara rumah dan sekolah. Anak-anak yang mendapat pendidikan di TK diberi pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai sebagai dasar pembentukan kepribadian. Semua aspek kepribadian disiapkan untuk tumbuh dan berkembang pada akhirnya merupakan bekal di masyarakat.

Pernyataan tersebut dikukuhkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas mencantumkan pendidikan anak usia dini sejajar dengan satuan pendidikan lainnya. Dalam Pasal 1 butir 14 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya”.

Berdasarkan hal di atas, maka guru TK dituntut untuk mampu menciptakan suasana yang menarik minat anak sekaligus dapat

mengembangkan aktivitas, kreatifitas dan pengetahuan anak dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan, karena sasaran perkembangan pendidikan anak usia dini mencakup kognitif, bahasa, sosial emosional, moral, jasmani, atau motorik dan seni anak.

Pendidik harus dapat mempersiapkan segala sesuatunya untuk mengembangkan berbagai potensi serta kemampuan yang dimiliki oleh anak diantaranya menggunakan berbagai media yang menarik, menyenangkan, dan dapat menunjang proses pembelajaran. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak adalah melalui bercerita, meskipun anak belum dapat membaca huruf yang ada didalam cerita.

Kemampuan berbahasa pada usia dini, dapat diarahkan kepada anak untuk belajar menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Pada usia dini dapat dilihat perkembangan anak yang mana dapat berinteraksi dengan orang lain dan dapat bermain dengan teman sebayanya, ini merupakan faktor yang sangat mendukung untuk perkembangan bahasa anak, dimana anak akan berbicara dengan benar dan jelas supaya apa yang disampaikan dapat dimengerti teman seusianya.

Berdasarkan Kurikulum TK (2004) menyatakan bahwa:

“Pengembangan ini bertujuan agar anak mampu mengungkapkan ide, pikiran melalui bahasa yang sederhana dengan tepat, mampu berkomunikasi dengan baik serta membangkitkan minat anak dalam berbahasa Indonesia”

Pengamatan yang penulis temukan pada kelompok B2 di TK Ade Irma Kabupaten Padang Pariaman, penulis melihat banyak anak yang tidak berkonsentrasi penuh terhadap cerita yang telah disampaikan, sehingga anak

tidak dapat merangkai kata-kata dalam berbicara lancar dengan kalimat sederhana. Hal ini disebabkan media, metoda, dan intonasi suara yang digunakan tidak bervariasi, pendidik juga tidak menguasai cerita, hal tersebut dapat menyebabkan anak tidak memiliki kepercayaan diri dalam bercerita dan anak sulit menyebutkan karakter dalam cerita, oleh karena itu rendahnya kemampuan berbahasa anak dalam bercerita terutama berbicara lancar dengan kalimat sederhana tidak meningkat.

Sehubungan dengan hal di atas penulis mencoba membuat suatu media yang dapat menunjang kemampuan berbahasa anak dalam bercerita yaitu kotak cerita kain celemek berupa kotak yang berisikan gambar-gambar yang akan diceritakan anak dan celemek berfungsi sebagai alat untuk menempelkan gambar sesudah diceritakan. Kotak cerita kain celemek dapat mengungkapkan sesuatu perasaan melalui bercerita yang akan menambah kosa kata anak tersebut dalam kegiatan bercerita. Anak juga dapat belajar tentang keberanian melalui bercerita dan sering memberi kesempatan kepada anak untuk dapat merangkai kata dengan baik agar bisa berkomunikasi dengan lancar. Kotak cerita kain celemek yang merupakan media penunjang dalam kemampuan berbahasa anak untuk bercerita, terbuat dari kotak dan kain yang tidak membahayakan anak, dimana bahan tersebut dimodifikasi agar dapat menarik bagi anak.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, untuk meningkatkan proses dan hasil belajar anak agar termotivasi dalam mendengarkan cerita dan anak berani mengulang kembali cerita yang dapat mengembangkan

kemampuan berbahasanya, maka penulis melakukan penelitian dengan judul: **Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Menggunakan Metode Bercerita Dengan Kotak Cerita Kain Celemek di TK Ade Irma Kabupaten Padang Pariaman.** Pada kegiatan bicara lancar dengan kalimat sederhana dan menggunakan media-media pembelajaran yang menarik akan berguna untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak, karena ini sesuai dengan prinsip pembelajaran di TK adalah bermain sambil belajar, belajar seraya bermain.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, dapat diambil identifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran di TK Ade Irma, khususnya di kelompok B2 sebagai berikut:

1. Anak tidak berkonsentrasi penuh terhadap cerita yang disampaikan.
2. Anak tidak dapat merangkai kata-kata.
3. Media, metoda, dan intonasi suara yang tidak bervariasi.
4. Kurangnya pengetahuan guru dalam kegiatan bercerita.
5. Anak tidak memiliki kepercayaan diri dalam mengulang cerita.
6. Anak sulit menyebutkan karakter dalam bercerita.
7. Rendahnya kemampuan anak dalam bercerita terutama berbicara lancar dengan kalimat sederhana.

C. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Anak tidak berkonsentrasi terhadap cerita yang disampaikan.
2. Rendahnya kemampuan berbahasa anak dalam bercerita terutama berbicara lancar dengan kalimat sederhana.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terlihat masih kurangnya kemampuan berbahasa anak dalam bercerita, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: “Apakah bercerita dengan menggunakan kotak cerita kain celemek dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak terutama dalam berbicara lancar dengan kalimat sederhana?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Meningkatkan perkembangan berbahasa anak menggunakan metode bercerita dengan kotak cerita kain celemek.
2. Agar anak bisa berbicara lancar dengan kalimat sederhana.
3. Memperkaya kosa kata anak.
4. Bagi guru yaitu untuk meningkatkan proses dan hasil belajar anak usia dini.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Manfaat bagi anak didik
 - a. Meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan metode bercerita.
 - b. Memberikan pengalaman belajar yang berkesan dan bermakna.
2. Manfaat bagi guru
 - a. Meningkatkan peranan guru dalam mendampingi anak didik melakukan kegiatan pembelajaran, sebagai usaha mengatasi masalah kemampuan berbahasa anak dalam bercerita.
 - b. Meningkatkan kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan berbahasa anak dalam bercerita.
3. Manfaat bagi sekolah
 - a. Memberikan masukan bagi peningkatan mutu pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
 - b. Meningkatkan kualitas sekolah, sehingga para lulusan TK dapat melanjutkan pendidikan SD yang mereka inginkan.
4. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
5. Manfaat bagi peneliti sendiri untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan kegiatan penelitian terutama dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam kegiatan bercerita.

G. Definisi Operasional

Perkembangan bahasa adalah suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosio-emosional.

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk informasi, pesan atau hanya sebuah dongeng yang didengarkan dengan senang hati. Dengan demikian kegiatan bercerita dapat mengutarakan perasaan gembira, lucu dan mengasyikkan bagi anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

a. Hakikat Bahasa Anak Usia Dini

Bahasa adalah salah satu faktor mendasar yang membedakan manusia dengan hewan. Sementara anak tumbuh dan berkembang, maka produk bahasa mereka meningkat dalam kuantitas, keluasan dan kerumitan. Dengan berbahasa seseorang dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, kepekaan sosial dan kematangan emosional.

Menurut Badudu dalam Dhieni (2005: 1.8) menyatakan bahwa:

“Bahasa adalah alat penghubung atau alat komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer (manasuka) digunakan masyarakat dalam rangka untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri”.

Perkembangan bahasa pada anak bersifat hirarkis, apabila kemampuan yang satu sudah tuntas maka akan menyambung pada kemampuan berikutnya. Tahapan tersebut mulai dari pemahaman, pengembangan perbendaharaan kata, dan pada akhirnya sampai pada tahap penyusunan kata-kata menjadi suatu kalimat dan ucapan.

Hal ini diperjelas oleh Owens dalam Dhieni (2005: 3.1) mengemukakan bahwa:

“Anak usia 4-5 tahun memperkaya kosa kata melalui pengulangan. Mereka sering mengulang kosa kata yang baru

dan unik sekalipun mungkin belum memahami artinya. Didalam pengembangan kosa kata tersebut, anak menggunakan *fast mapping* yaitu suatu proses dimana anak menyerap arti kata baru setelah mendengarkannya sekali atau dua kali dalam percakapan”.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi setiap orang atau anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul (*Social Skill*) dengan orang lain.

Penggunaan bahasa merupakan suatu aspek yang amat penting dalam masyarakat. Menurut Vygotsky dalam Moeslichatoen (1999: 18) mengatakan bahwa:

“Pada awalnya anak menggunakan bahasa lebih sebagai suatu alat untuk berkomunikasi. Bahasa sebagai suatu alat membina hubungan dengan lingkungan sosial dari pada sebagai alat berfikir”.

Ismail (2009: 87) juga mengatakan tentang unsur yang dikembangkan dalam aspek bahasa adalah komunikasi aktif dan komunikasi pasif.

“Komunikasi aktif adalah kemampuan untuk menyatakan perasaan atau keinginan dan pikiran, baik melalui bahasa isyarat (seperti tangisan), gerakan tubuh atau kata-kata. Sedangkan komunikasi pasif adalah kemampuan untuk menyatakan perasaan melalui bahasa mimik (ekspresi wajah) atau tulisan”.

Menurut Lerner dalam Sudono (2000: 54) juga mengatakan bahwa :

”Dasar utama perkembangan bahasa adalah melalui pengalaman-pengalaman berkomunikasi yang kaya”. Pengalaman-pengalaman yang kaya itu menunjang faktor-faktor bahasa yang lain yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua dan guru perlu melatih anak untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi melalui kegiatan membaca cerita, memberi kesempatan anak berbicara tentang pengalaman, pikiran, dan perasaan agar kemampuan berbahasa anak menjadi lebih baik. Anak diharapkan terampil mengemukakan pendapat dengan kemandirian dan tanpa pertolongan yang akan membuat anak meningkatkan motivasi, minat, percaya diri, dan membantu pembentukan kepribadian itu sendiri.

b. Tujuan Bahasa Anak Usia Dini

Bahasa bertujuan untuk mengungkapkan maksud dan tujuan seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain. Menurut Dhieni (2005: 1.4) bahasa bertujuan untuk mempelajari susunan bahasa yang meliputi hubungan antara berfikir dan berbahasa.

Menurut Sujiono (2009: 185) tujuan bahasa adalah agar anak mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan baik, anak memiliki kemampuan untuk menyakinkan orang lain, anak mampu mengingat dan menghafal informasi, serta anak mampu memberikan penjelasan dan mampu membahas bahasa itu sendiri.

Sedangkan menurut Masitoh dalam Aisyiyah (2007: 1.14) bahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara aktif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan bahasa merupakan kebutuhan yang penting bagi kehidupan anak khususnya anak usia dini.

c. Fungsi Bahasa Anak Usia Dini

Fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat berkomunikasi. Menurut *Halliday* dalam Suhartono (2005: 9) fungsi bahasa dapat dibedakan menjadi dua yaitu fungsi perorangan dan fungsi kemasyarakatan.

Fungsi bahasa perorangan yang diklasifikasikan oleh *Halliday* dalam Suhartono (2005: 9) sebagai berikut:

- a) Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu. Anak Usia Dini belajar kata- kata yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan utama mereka. Contoh: anak lapar akan menyatakan “mam-mam”.
- b) Bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku. Anak belajar bahwa mereka dapat mempengaruhi lingkungan dan mengarahkan perilaku. Contoh: anak menyembunyikan wajahnya dan mengatakan ci luk ba.
- c) Bahasa membantu perkembangan kognitif. Bahasa memudahkan anak mengingat kembali suatu informasi dan menghubungkannya dengan informasi yang baru.
- d) Bahasa membantu mempercepat interaksi dengan lain.

- e) Bahasa mengekspresikan keunikan diri. Dari cara seseorang berbahasa dapat menggambarkan keunikan mereka yang merupakan refleksi perkembangan kepribadian mereka.

Bromley dalam *Dhieni* (2005: 1.17) menyebutkan ada lima fungsi bahasa sebagai berikut:

1. Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu.
Anak usia dini belajar kata-kata yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan utama mereka. Contoh: anak lapar dan mengatakan “mum-mam”.
2. Bahasa dapat merubah dan mengontrol perilaku.
Anak belajar bahwa mereka dapat mempengaruhi lingkungan dan mengarahkan perilaku orang dewasa dengan menggunakan bahasa.
3. Bahasa membantu perkembangan kognitif.
Disini bahasa dapat memudahkan untuk menyimpan dan menyeleksi informasi yang kita gunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah.
4. Bahasa membantu mempercepat interaksi dengan orang lain dan berperan untuk kesuksesan sosialisasi individu.
5. Bahasa mengekspresikan keunikan individu.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa proses anak memahami, menghubungkan, dan mengutarakan pengetahuannya dalam bentuk bahasa yang ekspresif, semuanya menentukan perkembangan bahasanya. Akselerasi perkembangan bahasa

anak terjadi sebagai hasil perkembangan yang simbolis. Bila pengembangan simbol bahasa telah berkembang maka akan memungkinkan anak memperluas kemampuan memecahkan masalah persoalan yang dihadapi dan memungkinkan anak belajar dari bahasa ucapan orang lain.

d. Karakteristik Bahasa Anak Usia Dini

Karakteristik perkembangan bahasa merupakan tugas perkembangan pada suatu periode yang harus dicapai dan dikuasai oleh seorang anak.

Menurut Hartati (2007: 24) karakteristik perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun adalah:

- a) Dapat berbicara dengan kalimat sederhana yang lebih baik.
- b) Dapat melaksanakan 3 perintah lisan secara sederhana.
- c) Senang mendengarkan dan menceritakan cerita secara sederhana secara berurutan dan mudah dipahami.
- d) Menyebut nama, jenis kelamin, dan umur.
- e) Menyebut nama panggilan orang lain.
- f) Menggunakan kata sambung.
- g) Mengajukan banyak pertanyaan.
- h) Menggunakan dan menjawab beberapa kata tanya.
- i) Membandingkan dua hal.
- j) Memahami hubungan timbal balik.
- k) Mampu menyusun kalimat sederhana.

l) Mengenal tulisan sederhana.

Menurut Noorlaila (2010: 202) karakteristik perkembangan bahasa anak usia dini adalah:

1. Pada usia 4 tahun, anak sudah mampu membuat kalimat lengkap dengan penempatan subjek, predikat, objek yang sempurna.
2. Di usia 5 tahun, anak mampu merangkai cerita sederhana.
3. Pada usia 6 tahun, anak biasanya menyenangi kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa.
4. Suka menulis kreatif di rumah dan sangat hafal nama, tempat, tanggal, atau hal-hal kecil.
5. Mengarang kisah khayal atau menuturkan lelucon dan cerita.
6. Mengeja kata-kata dengan tepat dan mudah.
7. Suka pantun lucu, permainan kata, mengisi teka-teki silang dan sejenisnya.
8. Menikmati mendengarkan kata-kata lisan.
9. Mempunyai kosa kata yang luas untuk anak seusianya.
10. Unggul dalam pelajaran sekolah yang melibatkan membaca dan menulis.
11. Mampu mendengarkan dengan baik dan memberikan respon dalam suatu komunikasi verbal.
12. Tertarik pada karya jurnalistik, berdebat, pandai menyampaikan cerita atau melakukan perbaikan pada karya tulis.

Menurut *Bronson* dalam Musfiroh (2005: 84) mengatakan bahwa:

“Anak usia 4 tahun mulai menunjukkan minat aktivitas literasi seperti mengeja huruf dan bunyi, menjiplak huruf, dan aktivitas lain yang berkaitan dengan buku”.

Menurut NAEYC dalam Musfiroh (2005: 194) menunjukkan perkembangan bahasa yang relative baik dan mampu pada anak usia 5 tahun sebagai berikut:

1. Menggunakan kosa kata yang terdiri dari 5000 sampai 8000 kata.
2. Sering memainkan kata-kata.
3. Adakalanya masih mengalami kendala mengucapkan fonem tertentu.
4. Dapat menggunakan kalimat lengkap dan lebih kompleks.
5. Tidak terlalu sering menyela dan mau mendengarkan pembicaraan orang lain jika informasi tersebut baru dan menarik.
6. Dapat berbagi pengalaman secara verbal (dalam bentuk cerita).
7. Dapat mengenali kata-kata dari lagu.
8. Mengingat baris-baris puisi sederhana dan mampu mengulang kalimat lengkap serta ekspresi dari orang lain, termasuk dari siaran televisi dan iklan.
9. Relative terampil menggunakan gaya komunikasi konvensional, lengkap dengan perubahan *pitch*, dan lancar dalam mengungkapkan ide.
10. Mampu menceritakan kembali cerita dengan praktik (peragaan) dan suka memerankan suatu permainan (bermain peran).

Menurut Dhieni (2005: 9.4) secara umum karakteristik kemampuan bahasa anak usia TK sebagai berikut:

1. Anak usia 4-5 tahun

- a. Terjadinya perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahas anak. Ia telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
- b. Telah menguasai 90% dari fonem dan sintak bahasa yang digunakan.
- c. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.

2. Anak usia 5-6 tahun

- a. Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosa kata.
- b. Lingkup kosa kata yang dapat diucapkan anak menyangkut: warna, bentuk, ukuran bentuk dan warna, rasa, bau, kecantikan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan jarak, permukaan (kasar-halus).
- c. Sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik.
- d. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
- e. Percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan diriya sendiri dan orang lain serta apa yang dilihatnya. Anak sudah dapat melakukan ekspresi diri menulis, membaca, bahkan berpuisi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa dapat berkembang sesuai dengan tahap-tahap perkembangan

anak, karena bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain, dimana dapat dilakukan dengan metode-metode perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa juga ditandai oleh berbagai gejala seperti senang bertanya dan memberi informasi tentang sesuatu hal, berbicara sendiri dengan atau tanpa menggunakan alat peraga. Anak-anak dapat menggunakan bahasa dengan cara misalnya bermain peran, isyarat yang yang espresif dan melalui bentuk seni (menggambar).

2. Bercerita Untuk Anak Usia Dini

a. Pengertian Metode Bercerita

Menurut Dhieni (2005: 6.3) bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk informasi, pesan atau hanya sebuah dongeng yang didengarkan dengan senang hati, karena orang yang menyajikan cerita dapat menyampaikannya dengan menarik.

Menurut *Gordon & Browne* dalam Moeslichatoen (1999: 26) bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat.

Masa untuk mendengarkan sebuah cerita terjadi pada anak usia 4-6 tahun, yang ditandai oleh kemampuan sebagai berikut (Depdiknas, 2000: 5)

1. Mampu menggunakan kata ganti saya dan berkomunikasi.
2. Memiliki berbagai perbendaharaan kata kerja, kata sifat, kata keadaan, kata tanya dan kata sambung.
3. Menunjukkan pengertian dan pemahaman tentang sesuatu.
4. Mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan tindakan dengan menggunakan kalimat sederhana.
5. Mampu membaca dan menggunakan sesuatu melalui gambar.

Menurut *Piaget* dalam Dhieni (2005: 6.4) menyatakan bahwa:

”Sejak lahir hingga dewasa pikiran anak berkembang tingkatan kematangan anak itu secara keseluruhan dengan interaksi-interaksinya dengan lingkungannya”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan membawakan cerita kepada anak didik secara lisan, sehingga anak dapat memperhatikan penyampaian cerita sederhana yang sesuai dengan karakternya. Seorang guru harus dapat membawakan cerita yang menarik dan mengundang perhatian anak agar tidak terlepas dari tujuan pendidikan.

Dunia anak penuh suka cita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu dan mengasyikkan, karena ini berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah.

b. Teknik Bercerita

Menurut Moeslichatoen (1999: 158) ada beberapa macam teknik bercerita yang dapat digunakan guru sebagai berikut:

a) Bercerita dengan alat peraga langsung

Disini berupa membaca langsung dari buku cerita. Guru mempunyai sebuah puisi atau prosa yang sesuai untuk dibacakan kepada anak. Dapat disampaikan pada pesan-pesan yang disampaikan agar dapat dimengerti anak.

b) Bercerita dengan alat tak langsung

1. Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku.

Mendengarkan cerita tanpa ilustrasi gambar dapat menuntut pemusatan perhatian yang lebih besar dibandingkan mendengarkan cerita dari buku gambar. Penggunaan ilustrasi gambar dalam bercerita dapat menjelaskan pesan-pesan yang disampaikan, juga untuk mengikat perhatian anak pada jalannya cerita.

2. Menceritakan dongeng

Mendongeng merupakan cara meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi yang berikutnya. Dongeng dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kebajikan kepada anak.

3. Bercerita dengan menggunakan papan flanel

Guru dapat membuat papan flanel dengan melapisi seluas papan dan dilapisi lagi dengan kain flanel yang berwarna netral.

4. Bercerita dengan menggunakan boneka

Ini tergantung pada usia dan pengalaman anak. Boneka dibuat masing-masing dapat menunjukkan perwatakan pemegang peran tertentu.

5. Dramatisasi suatu cerita

Gordon, Browne dalam Moeslichatoen (1999: 159) mengatakan bahwa "Guru dalam bercerita memainkan perwatakan tokoh-tokoh dalam suatu cerita yang disukai anak dan merupakan daya tarik yang bersifat universal".

6. Bercerita sambil memainkan jari-jari tangan

Guru dapat menciptakan bermacam-macam cerita dengan memainkan jari tangan dengan kreatifitas guru.

Menurut Mubarak (2008: 92) teknik bercerita adalah "Mencoba untuk mengarahkan cerita kedalam satu tujuan akhir berdasarkan alur dan kerangka cerita. Cerita yang dipilih berupa cerita kisah Nabi dan Rasul".

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk memilih cerita:

1. Cerita harus menarik dan memikat perhatian guru itu sendiri.
2. Cerita harus sesuai dengan kepribadian anak, gaya dan bakat anak, agar memiliki daya tarik terhadap perhatian anak dan keterlibatan aktif dalam kegiatan bercerita.

3. Cerita harus sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan mencerna isi cerita.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan untuk menjadi seorang guru yang profesional harus pandai bercerita dengan baik, dimana perlu kesiapan dan latihan. Persiapan yang penting adalah penguasaan isi cerita secara tuntas serta keterampilan menceritakan cukup baik dan lancar. Disini penulis menggunakan kotak cerita kain celemek sebagai media, dimana kotak cerita tersebut dimodifikasi sesuai keinginan anak yang dapat digunakan anak dalam bercerita, misalnya anak membuat bentuk boneka ditempelkan kepada kain celemek.

c. Manfaat Metode Bercerita

Menurut Moeslichatoen (1999: 168) metode bercerita mempunyai beberapa manfaat penting untuk mencapai tujuan pendidikan.

- a) Bagi anak usia dini mendengarkan cerita yang menarik dan dekat dengan lingkungan merupakan kegiatan yang mengasyikan.
- b) Menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan sekolah, keluarga, dan luar sekolah.
- c) Memberikan pengetahuan sosial, nilai-nilai moral dan keagamaan.
- d) Memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan.
- e) Memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya, afektif, maupun psikomotor anak.

- f) Memungkinkan pengembangan dimensi perasaan anak TK.
- g) Memberikan informasi tentang kehidupan sosial anak dengan orang-orang yang ada disekitarnya dengan berbagai macam pekerjaan.
- h) Membantu anak membangun bermacam peran yang mungkin dipilih anak, dan bermacam layanan jasa yang ingin disumbangkan anak kepada masyarakat.

Menurut Mubarak (2008: 93) ada beberapa manfaat bercerita sebagai berikut:

1. Sebagai sarana untuk menyampaikan nasehat dan contoh suri tauladan dari khasanah cerita-cerita Islami.
2. Membentuk perilaku yang baik sesuai dengan misi yang terkandung didalamnya.
3. Menyampaikan ajaran agama terutama Islam, baik sejarah Islam, kisah Nabi dan Rasul.
4. Sebagai sarana hiburan yang sederhana, efektif dan menarik.

Manfaat bercerita menurut Pramita (2010: 50) adalah:

- a. Membantu pembentukan pribadi dan moral anak
- b. Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi
- c. Memacu kemampuan verbal
- d. Merangsang minat menulis
- e. Merangsang minat baca anak
- f. Membuka cakrawala pengetahuan anak

Rasyidah (2008: 6) bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan bahasa anak, karena dengan bercerita kita dapat:

- a. Mengkomunikasikan nilai-nilai budaya
- b. Mengkomunikasikan nilai-nilai social
- c. Mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan
- d. Menanamkan etos kerja, etos waktu, etos alam
- e. Membantu mengembangkan fantasi anak
- f. Membantu mengembangkan dimensi kognitif anak
- g. Membantu mengembangkan dimensi bahasa anak

Menurut *Scott Russel* dalam Musfiroh (2005: 26) manfaat menyimak cerita yaitu:

- a. Menyimak cerita merupakan sesuatu yang menyenangkan.
- b. Cerita dapat mempengaruhi masyarakat.
- c. Cerita membantu anak melihat melalui mata orang lain.
- d. Cerita memperlihatkan pada anak konsekuensi suatu tindakan.
- e. Cerita mendidik hasrat anak.
- f. Cerita membantu anak memahami tempat.
- g. Cerita membantu anak memanfaatkan waktu.
- h. Cerita membantu anak mengenal penderitaan, kehilangan, dan kematian.
- i. Cerita mengajarkan anak bagaimana menjadi manusia.
- j. Cerita menjawab rasa ingin tahu dan misteri kreasi.

Berdasarkan pendapat diatas maka kegiatan bercerita dalam kehidupan anak dapat dipergunakan guru untuk menuturkan bermacam-macam pekerjaan yang ada dalam masyarakat yang beraneka ragam dimana menimbulkan sikap pada diri anak menghargai berbagai pekerjaan, karena anak memperoleh pemahaman berdasarkan cerita guru. Sebagai seorang pendidik yang mahir membacakan cerita kepada peserta didik akan membantu anak membangun bermacam peran yang memungkinkan anak untuk memilih perannya sendiri, dan bermacam layanan jasa yang ingin disumbangkan kepada masyarakat.

d. Tujuan Metode Bercerita

Menurut Dhieni (2005: 6.5) tujuan bercerita bagi anak usia dini adalah agar anak mampu mendengarkan dengan menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengar dan diceritakan, sehingga jikmah dari cerita dapat dipahami dan didengar, serta diceritakan kepada orang lain.

Menurut Bachri tujuan bercerita (2005: 11) adalah mengembangkan kemampuan dasar untuk pengembangan daya cipta, dalam pengertian membuat anak kreatif, yaitu lancar, fleksibel, dan orisinil dalam bertutur kata, berfikir, serta berolah tangan dan berolah tubuh sebagai latihan motorik halus maupun kasar. Pengembangan kemampuan dasar dalam pengembangan bahasa agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan.

Kegiatan bercerita anak dapat dibimbing dalam mengembangkan kemampuan untuk mendengar cerita guru yang bertujuan memberikan informasi atau menanamkan nilai sosial, moral, dan keagamaan, pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Nilai moral yang dapat ditanamkan kepada anak usia dini adalah bagaimana seharusnya sikap moral seseorang yang dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bercerita dengan kotak cerita kain celemek anak dapat menyerap pesan-pesan yang dituturkan dalam bercerita yang berisikan informasi dan nilai-nilai yang dapat diterapkan anak dalam kehidupan sehari-hari.

e. Rancangan Kegiatan Bercerita

Menurut Moeslichatoen (1999: 175) secara umum, guru merancang kegiatan sebagai berikut:

- a) Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita.
 Disini tujuan bercerita untuk memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai moral, sosial, agama kepada anak. Dalam menetapkan tujuan harus sejalan dengan tema yang akan disampaikan yang menarik dan memikat perhatian dan menantang anak untuk menanggapi, mengetarkan perasaan, serta menyentuh nuraninya.
- b) Menetapkan rancangan bentuk cerita yang dipilih.

Rancangan tujuan dan tema dalam bercerita yakni peka dan tanggap terhadap penderitaan orang lain, suka menolong dan cinta terhadap orang lain.

- c) Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita.

Cerita harus sesuai dengan apa yang dituturkan oleh guru. Bentuk cerita tersebut adalah bercerita dengan ilustrasi gambar, bercerita dengan membaca buku, bercerita dengan menggunakan papan flanel.

- c) Menetapkan rancangan langkah-langkah bercerita.

Langkah-langkah dalam bercerita sebagai berikut:

1. Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita.
Disini menanamkan konsep peka terhadap orang lain.
2. Mengatur tempat duduk anak. Aturlah tempat duduk anak sebaik mungkin dan nyaman bagi anak, agar anak dapat mendengarkan cerita. Aturlah bahan dan alat yang akan dipergunakan untuk cerita.
3. Pembukuan kegiatan bercerita. Disini guru menggali pengalaman anak dalam hal-hal yang ada dilingkungannya.
4. Pengembangan cerita yang dituturkan guru sesuai dengan fakta yang ada dalam kehidupan.
5. Guru menetapkan rancangan cara bertutur yang dapat mengetarkan perasaan anak dengan memberikan gambaran.

6. Guru mengajukan pertanyaan sesuai dengan cerita yang telah diceritakan.

e) Menetapkan penilaian kegiatan bercerita.

Sesuai dengan tujuan dan tema yang telah dipilih dalam cerita tadi, maka dirancang penilaian kegiatan bercerita dengan menggunakan teknik bertanya pada akhir kegiatan yang memberi petunjuk seberapa besar perhatian dan tanggapan anak terhadap isi cerita.

Kemampuan bercerita ditentukan oleh perkembangan bahasa sedangkan kemampuan mendengar ditentukan oleh perkembangan motoriknya. Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Anak-anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik umumnya memiliki kemampuan dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan, serta tindakan interaktif dengan lingkungannya.

Kemampuan berbahasa tidak selalu ditunjukkan oleh kemampuan membaca saja, tetapi juga kemampuan lain, seperti pengasaaan kosa kata, pemahaman dan kemampuan berkomunikasi, serta kemampuan bercerita. Perkembangan potensi tersebut muncul ditandai oleh berbagai gejala seperti senang bertanya dan memberi informasi tentang sesuatu hal, berbicara sendiri dengan atau tanpa menggunakan alat peraga.

3. Alat Permainan Edukatif (APE) Untuk Perkembangan Berbahasa

Kegiatan yang paling menyenangkan bagi anak usia dini adalah bermain, karena dengan bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman tentang berbagai konsep. Dalam hal ini kita dapat membuat alat permainan yang dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri anak dengan menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE).

Pada tahun 1972 Dewan Nasional Indonesia untuk kesejahteraan sosial memperkenalkan istilah Alat Permainan Edukatif (APE) yang merupakan perkembangan dari proyek pembuat buku keluarga dan balita yang dikelola oleh Kantor Menteri Urusan Peranan Wanita.

Menurut *Mayke* dalam *Eliyawati* (2005: 62) alat permainan edukatif adalah “Alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan”.

APE juga dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Adapun aspek-aspek yang dapat dikembangkan adalah aspek fisik motorik, emosi, sosial, bahasa dan moral. Disini kita dapat melihat APE yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa yang dikembangkan oleh *Elizabeth Peabody*. Menurut *Peabody* dalam *Eliyawati* (2005: 66) yang menciptakan mainan boneka tangan yang berfungsi sebagai tokoh mediator yaitu tokoh *P. Mooney dan Joey*. Hal ini dapat memberikan program pengetahuan dasar yang mengacu kepada

aspek perkembangan bahasa yaitu kosa kata yang sederhana dan mudah dimengerti anak.

APE untuk anak usia dini selalu dirancang dengan pemikiran mendalam disesuaikan dengan rentang usianya yang dapat mendorong anak untuk beraktifitas dan memperhatikan tingkat keamanan dan keselamatan bagi anak dalam memainkannya. APE juga dapat didesain secara sederhana agar mudah dibawa.

4. Bermain Untuk Perkembangan Bahasa Anak

Bermain merupakan suatu kegiatan yang melekat pada dunia anak. Menurut Solehuddin dalam Masitoh (2004: 9.3) menyatakan bahwa “Pada intinya, bermain dapat dipandang sebagai suatu kegiatan yang bersifat Volunter (sukarela), spontan, terfokus pada proses, memberi ganjaran secara intrinsik, menyenangkan dan fleksibel.

Bermain dilakukan atas dasar keinginan dan kemauan anak sendiri karena bermain adalah kodrat anak. Pada dasarnya, bermain merupakan aktivitas yang dilakukan anak secara berulang-ulang untuk memperoleh rasa senang tanpa memikirkan hasil akhir yang dilakukan secara spontan tanpa paksaan orang lain.

Pembentukan karakter tidak terjadi disekolah saja tetapi melalui kegiatan bermain yang dilakukan oleh anak. Hal ini dikarenakan sekolah hanya mampu memberikan banyak faktor kognitif bukan afektif. Dimana orang tua dan guru memberitahukan kepada anak tentang apa yang dapat

dikerjakannya dan apa saja yang tidak dapat dikerjakannya, sehingga anak tidak dapat belajar sendiri dan tidak dapat memutuskan sendiri.

Bermain menurut *Freud* dalam Tedjasaputra (2001: 7) adalah:

“Cara yang digunakan seorang anak untuk mengatasi masalah yang dihadapi, karena melalui bermain ataupun fantasi seseorang dapat memproyeksikan harapan-harapan maupun konflik-konflik serta pengalaman yang menyenangkan”.

Selanjutnya menurut Moeslichatoen (1995: 34) mengemukakan bahwa bermain juga berfungsi untuk mengembangkan bahasa, disiplin dan kreatifitas anak antara lain:

- a. Mempertahankan keseimbangan.
- b. Menghayati berbagai pengalaman yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari.
- c. Mengantisipasi peran yang akan dijalani dimasa yang akan datang.
- d. Menyempurnakan keterampilan-keterampilan yang dipelajari.
- e. Meningkatkan keterampilan berhubungan dengan anak lain.

Menurut *Gordon & Browne* dalam Moeslichatoen (1999: 24) menyatakan: “Bermain merupakan pekerjaan masa kanak-kanak dan cermin pertumbuhan anak”.

Selanjutnya *Dworetsky* dalam Moeslicatoen (1999: 24) menyatakan bahwa:

“Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kepuasan bagi diri sendiri. Melalui bermain anak memperoleh pembatasan dan memahami kehidupan. Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri, yang lebih ditekankan pada caranya dari pada hasil yang diperoleh dari kegiatan itu”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bermain adalah bermacam bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri anak yang bersifat non serius, lentur dan bahan mainan terkandung dalam kegiatan dan yang secara imajinatif di transformasi sepadan dengan dunia orang dewasa.

Bermain bagi anak dapat mengembangkan konsep-konsep pengetahuan yang luas, daya nalar, kreatifitas, kemampuan berbahasa serta daya ingat. Anak akan banyak belajar dengan teman sebayanya, karena anak dapat mengemukakan keinginan, pendapat serta perasaan dengan teman sebayanya dan semakin bertambahnya usia maka semakin banyak perbendaharaan kata yang dimiliki anak.

Menurut Tedjasaputra (2001: 38) manfaat bermain adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat bermain dalam untuk perkembangan aspek fisik
- b. Manfaat bermain untuk perkembangan motorik kasar dan halus
- c. Manfaat bermain dalam perkembangan kognisi
- d. Manfaat bermain dalam perkembangan bahasa
- e. Manfaat bermain dalam perkembangan social
- f. Manfaat bermain dalam perkembangan emosi dan kepribadian
- g. Manfaat bermain untuk mengasah ketajaman penginderaan
- h. Manfaat bermain untuk mengembangkan keterampilan olahraga dan menari

Menurut *Joan Freeman* dan *Utami Munandar* dalam *Ismail* (2009: 27) menyebutkan bahwa ada beberapa psikolog dan sosiologi mengemukakan pandangan mengenai manfaat bermain adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai penyalur energi berlebih yang dimiliki anak.
- b. Sebagai sarana untuk menyiapkan hidupnya kelak dewasa.
- c. Sebagai pelanjut citra kemanusiaan.
- d. Untuk membangun energi yang hilang.
- e. Untuk memperoleh kompensasi atas hal-hal yang tidak diperolehnya.
- f. Bermain juga memungkinkan anak melepaskan perasaan dan emosinya yang dalam realitas tidak diungkapkannya.
- g. Memberi stimulus pada pembentukan kepribadian.

Bermain bagi anak bisa memperoleh kompensasi atas hal-hal yang tidak diperolehnya. Melalui kegiatan bermain anak memuaskan keinginan yang terpendam. Bermain juga memungkinkan anak melepaskan perasaan dan emosinya. Bermain juga memberi stimulus pada pembentukan kepribadian. Kotak cerita kain celemek ini merupakan alat permainan yang mengembangkan perkembangan bahasa anak.

5. Bercerita Menggunakan Kotak Cerita Kain Celemek

Kotak cerita terbuat dari kardus yang dihias dengan kertas hias, dimana kotak tersebut dapat dimodifikasi sesuai dengan keinginan.

Celemek merupakan pakaian bungkus yang berbentuk segi empat panjang yang dipakai dengan cara dililitkan atau dibungkus ke badan

mulai dari dada, atau dari pinggang sampai panjang yang diinginkan seperti celemek panggul. Pakaian bungkus ini dililitkan seperti pakaian di India yang dinamakan sari, toga dan palla di Roma, chiton dan peplos di zaman Yunani kuno, kain panjang dan selendang di Indonesia.

Bercerita dengan kotak cerita kain celemek bisa dimainkan langsung oleh anak. Dalam kegiatan ini anak disuruh kedepan untuk memilih gambar yang disukainya dan anak diminta untuk menceritakan gambarnya, setelah diceritakan anak disuruh menempelkan gambar tersebut. Diharapkan setelah anak bercerita, anak dapat berbicara lancar dengan kalimat sederhana sehingga bisa mengembangkan kemampuan bahasa, kognitif, dan psikomotor anak agar berkembang dengan baik, begitulah kegiatan bercerita dengan kotak cerita kain celemek diberikan kepada semua anak secara bergiliran ditempelkan kain celemek yang telah dipasang anak pada dadanya dengan gambar yang telah dipilihnya.

KOTAK CERITA



Anak berbicara lancar dengan kalimat sederhana dengan gambar yang ada dicelemeknya

B. Penelitian Yang Relevan

1. Rizayani (2011) dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Dengan *Story Reading* Di TK

Aisyiyah Balai Talang”, menemukan bahwa terdapat peningkatan dalam kemampuan bercerita anak dengan menggunakan *Story Reading* dikelompok B4.

2. Dilla Faulina (2011) dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya Meningkatkan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Tebak Gambar Di TK Darul Falah Lubuk Buaya Padang”, menemukan bahwa dalam permainan tebak gambar dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak dikelompok B2.

Skripsi di atas merupakan acuan dan pedoman penulis dalam melakukan tindakan penelitian meningkatkan perkembangan berbahasa menggunakan metode bercerita dengan kotak cerita Di TK Ade Irma Kabupaten Padang Pariaman, khususnya kelompok B2 dan hasilnya dengan metode bercerita memberikan pengaruh yang cukup nyata untuk meningkatkan perkembangan berbahasa anak usia dini.

C. Kerangka Berfikir

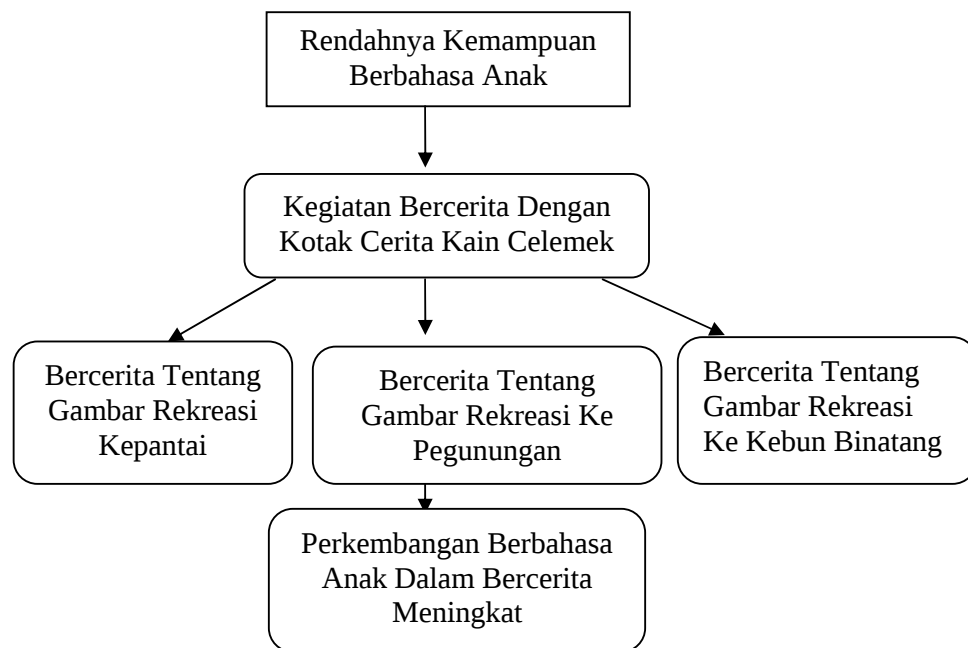
Salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak adalah dengan menggunakan metode bercerita. Melalui metode bercerita anak dapat berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan mengembangkan pembiasaan, melatih pendengaran, dapat memberikan informasi kepada orang lain dengan berkomunikasi yang baik.

Perkembangan berbahasa anak dapat dilakukan sejak usia dini. Untuk dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak dalam kegiatan bercerita, seorang pendidik terlebih dahulu haruslah menarik perhatian anak, membuat

suasana belajar menyenangkan bagi anak, isi dari cerita tersebut dikaitkan dengan dunia kehidupan anak yang tidak terlepas dari tujuan pendidikan. Dengan demikian anak dapat mendengarkan cerita penuh perhatian dan anak dapat berbicara lancar dengan kalimat sederhana.

Pelaksanaan proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan menyediakan alat peraga yang memudahkan pendidik atau anak lakukan di dalam metode bercerita melalui kegiatan bicara lancar dengan kalimat sederhana memakai kotak cerita dari kain celemek. Ini dilakukan oleh anak TK Ade Irma Kecamatan VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman pada kelompok B2 agar kemampuan berbahasa anak berkembang dengan baik.

KERANGKA BERFIKIR



Bagan Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Kegiatan bercerita dengan menggunakan Kotak Cerita Kain Celemek yang terbuat dari kain, kotak rokok yang dimodifikasi anak untuk bercerita. Menggunakan banyaknya cerita dengan kotak cerita, dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak dalam bercerita.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB I sampai BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Perkembangan berbahasa anak di TK perlu dikembangkan, salah satunya adalah dengan menggunakan metode bercerita dengan kotak cerita kain celemek.
2. Meningkatkan perkembangan berbahasa menggunakan metode bercerita dengan kotak cerita kain celemek dapat berkembang dengan baik apabila didukung sarana dan prasarana belajar di TK serta adanya motivasi dari dalam dan luar diri anak.
3. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dimana peneliti langsung meneliti anak serta hasil belajar anak selama proses belajar berlangsung dan berkolaborasi dengan teman sejawat.
4. Meningkatkan perkembangan berbahasa anak menggunakan metode bercerita dengan kotak cerita kain celemek bertujuan agar anak dapat berkonsentrasi dalam mendengarkan dan mengulang kembali cerita.
5. Setelah diadakan siklus II terhadap perkembangan berbahasa anak menggunakan metode bercerita kotak cerita kain celemek, maka

terlihatnya peningkatan indikator keberhasilan dibandingkan siklus I. Terbukti pada siklus I, perkembangan berbahasa anak menggunakan metode bercerita dengan kotak cerita kain celemek dengan nilai rata-rata baru mencapai 40% ternyata pada siklus II meningkat menjadi 89,29%.

6. Strategi yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu memperbanyak gambar atau cerita yang bervariasi yang dapat meningkatkan perkembangan berbahasa anak dengan menggunakan metode bercerita dengan kotak cerita kain celemek di TK Ade Irma.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu :

1. Guru TK selalu dapat meningkatkan perkembangan berbahasa anak menggunakan metode bercerita kotak cerita kain celemek. Metode bercerita dapat dijadikan salah satu alternatif meningkatkan perkembangan berbahasa Anak Usia Dini.
2. Pihak sekolah hendaknya menyediakan alat-alat atau media dan metode yang bervariasi yang dapat menunjang meningkatkan perkembangan berbahasa anak agar anak tidak merasa jenuh terutama dalam bercerita, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.
3. Diharapkan kepada orang tua selalu memberikan motivasi anaknya dengan meningkatkan perkembangan berbahasa anak menggunakan metode bercerita di sekolah.

4. Peneliti-peneliti pada masa yang akan datang disarankan untuk dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang perkembangan berbahasa anak menggunakan metode bercerita.
5. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bachri, Bachtiar. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Depdiknas. 2000. *Permainan Membaca dan Menulis di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan TK dan SD
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Hariyadi, Moh. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya
- Hartati, Sofia. 2007. *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*. Jaksel: Enno Media
- Ismail, Andang. 2009. *Education Games*. Yogyakarta: Pro-U Media
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers
- Masitoh, dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Masitoh. 2006. *Pendekatan Belajar Aktif dan Taman Kanak-kanak*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Mubarok, M. Mufti. 2008. *Rahasia Cerdas Belajar Sambil Bermain*. Surabaya: PT Java Pustaka Media Utama
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Noorlaila, Iva. 2010. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher
- Pramita, Eka W. 2010. *Dahsyatnya Otak Anak Usia Emas*. Yogyakarta: Interprebook
- R, Moeslichatoen. 1999. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Rasyidah. 2008. *Aplikasi Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini Dengan Modifikasi Metode Bercerita dan Bernyanyi*: Pasca Sarjana UNP